



PUTUSAN

Nomor 37/Pdt. G/2020/PA Pare.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Parepare yang memeriksa dan mengadili perkara pada tingkat pertama dalam sidang permusyawaratan majelis telah menjatuhkan putusan atas perkara yang diajukan oleh :

Penggugat, tempat dan tanggal lahir Parepare, 14 Desember 1970 (umur 49 tahun), agama Islam, pendidikan terakhir Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, pekerjaan xxxxxxxx xxxxx xx xxxxxxxx, tempat kediaman di xxxxx xx xxxxxxxxxx xxxxx x, xxx xxx, xxx xxx, Kelurahan Tiro Sompe, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, disebut **Penggugat**.

Melawan

Tergugat, tempat dan tanggal lahir Parepare, 23 Mei 1968 (umur 51 tahun), agama Islam, pendidikan terakhir Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, pekerjaan xxxxxxxx xxxxxxx xxxxxx xxxxxxxxxx, tempat kediaman di xxx xxxxxxx, xxx xxx, xxx xxx, Kelurahan Lumpue, Kecamatan Bacukiki Barat, xxxx xxxxxxxx, disebut **Tergugat**.

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan Tergugat;

Telah memeriksa alat-alat bukti Penggugat;

DUDUK PERKARA

Bahwa, Penggugat dalam surat gugatannya tertanggal 17 Januari 2020 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Parepare dengan Nomor 37/Pdt.G/2020/PA Pare, tertanggal 17 Januari 2020 telah

hal 1 dari 17 Putusan No. 37/Pdt.G/2020/PA.Pare



mengemukakan dalil-dalil gugatannya yang pada pokoknya sebagai berikut :

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat telah melangsungkan pernikahan Mesjid Qiblatain di Jalan Jenderal Sudirman, Kelurahan Sumpang Minangae, xxxxxxxxxx xxxxxxxx xxxxxx, xxxx xxxxxxxx, pada hari Selasa tanggal 28 November 2016 dan dinikahkan oleh imam masjid yang bernama Drs. H. Syekh Sirajuddin dan yang menjadi wali nasab adalah kakak kandung Penggugat yang bernama Amin Takdir bin **Kadiruddin**, karena pada saat itu orang tua Penggugat telah meninggal dunia dengan disaksikan oleh dua orang saksi masing-masing bernama Kahar dan H. Haruna dengan mahar berupa cincin emas 5 gram dan seperangkat alat sholat;
2. Bahwa pada waktu menikah, Penggugat berstatus janda cerai hidup dalam usia 46 tahun sebagaimana Akte Cerai Nomor 0189/AC/2016/PA.Pare dan Tergugat berstatus Duda dalam usia 42 tahun sebagaimana Akte Cerai Nomor :241/AC/2010/PA. Pare;
3. Bahwa keduanya tidak mempunyai hubungan darah sesusuan yang dapat menjadi halangan kawin dan antara Penggugat dengan Tergugat tidak pernah bercerai;
4. Bahwa setelah akad nikah Penggugat dengan Tergugat hidup bersama sebagai suami isteri dengan bertempat tinggal di rumah Pengurus Mesjid Qiblatain di Jalan Jend. Sudirman, Kelurahan Bumi Harapan, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare selama 3 tahun 1 bulan lamanya.
5. Bahwa dari pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat belum dikarunia anak;
6. Bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat semula berjalan rukun dan baik, tetapi sejak bulan September 2016 antara Penggugat dengan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang mengakibatkan hubungan Penggugat dengan Tergugat pada akhirnya menjadi tidak harmonis lagi.

hal 2 dari 16 Putusan No.37/Pdt.G/2020/PA.Pare



7. Bahwa perselisihan Penggugat dengan Tergugat disebabkan karena :

- a. Penggugat melihat sms perempuan yang bernama Hj. Tini, Darni, Rani dan Andi Nagawulan di handphone milik Tergugat;
- b. Tergugat sering menuduh Penggugat berselingkuh dengan laki-laki lain namun tidak demikian;
- c. Tergugat sering menyembunyikan uangnya dari Penggugat;

8. Bahwa pada tanggal 10 November 2019 adalah puncak perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat yang disebabkan karena Tergugat memiliki nomor handphone rahasia dan jika Penggugat bertanya tentang nomor tersebut Tergugat marah-marah dan sejak itu Tergugat pergi meninggalkan Penggugat dari kediaman bersama, kemudian Tergugat mengirim sms kepada Penggugat yang berbunyi "sebaiknya ke Pengadilan Agama urus perceraian".

9. Bahwa Penggugat dengan Tergugat telah berpisah sejak tanggal 10 November 2019 yang sampai sekarang sudah kurang lebih 2 bulan lamanya;

10. Bahwa sejak Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal keluarga besar Penggugat dan Tergugat tidak pernah mengupayakan untuk merukunkan Penggugat dengan Tergugat;

Berdasarkan alasan/dalil-dalil di atas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Parepare cq majelis hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini, berkenan menjatuhkan putusan sebagai berikut :

1. Mengabulkan gugatan Penggugat.
2. Menetapkan sahnyanya pernikahan antara Penggugat (**Penggugat**) dengan Tergugat (**Tergugat**) yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 November 2016 di Jalan Jenderal Sudirman, Kelurahan Sumpang Minangae, xxxxxxxxxx xxxxxxxx xxxxx, xxxx xxxxxxxx.
3. Menjatuhkan Talak Satu Bain Shugra Tergugat **Tergugat** terhadap Penggugat **Penggugat**.

hal 3 dari 16 Putusan No.37/Pdt.G/2020/PA.Pare



4. Membebaskan biaya perkara menurut Hukum.

Atau apabila Pengadilan Agama Parepare berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya.

Bahwa pada hari-hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat dan Tergugat telah hadir sendiri menghadap di persidangan.

Bahwa Ketua Majelis telah memerintahkan Penggugat dan Tergugat untuk menempuh upaya mediasi, dengan Mediator Dra. Satrianih, M.H. namun sesuai laporan dari mediator tanggal 27 Januari 2020, ternyata mediasi tidak berhasil;

Bahwa meskipun mediasi tidak berhasil, Majelis Hakim tetap berusaha mendamaikan Penggugat dan Tergugat agar kembali rukun membina rumah tangga, namun Penggugat tetap akan melanjutkan perkaranya;

Bahwa selanjutnya Majelis Hakim memulai pemeriksaan dengan membacakan surat gugatan Penggugat Nomor 37/Pdt.G/2020/PA Pare. Dan oleh karena gugatan Penggugat memohon itsbat nikah sekaligus gugatan cerai, maka Majelis Hakim memeriksa terlebih dahulu permohonan isbat nikah dalam sidang terbuka untuk umum;

Bahwa atas permohonan itsbat nikah Penggugat tersebut, Tergugat tidak memberikan jawaban karena setelah proses mediasi Tergugat tidak pernah lagi hadir di persidangan meskipun sesuai relaas yang dibuat oleh Jurusita Pengadilan Agama Parepare Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatan itsbat nikahnya, Penggugat mengajukan alat bukti berupa 2 (dua) orang saksi yang mengucapkan sumpah menurut agama Islam sebagai berikut :

1. **Abdul Kahar bin Puang Itte**, umur 72 tahun, agama Islam, pekerjaan Pensiunan Pemda, bertempat kediaman di Jl. Jendral Sudirman, RT 003, RW 003, Kelurahan Sumpang Minangae, xxxxxxxxxx xxxxxxxxxx xxxxx, xxxx xxxxxxxxxx, di bawah sumpahnya memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

hal 4 dari 16 Putusan No.37/Pdt.G/2020/PA.Pare



- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat karena teman saksi;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri;
- Bahwa saksi hadir pada saat Penggugat dan Tergugat menikah yaitu pada hari Selasa, tanggal 28 November 2016 di Kelurahan Sumpang Minangae, xxxxxxxx xxxxxxxx xxxxx, xxxx xxxxxxxx;
- Bahwa yang menikahkan Penggugat dan Tergugat adalah Imam Masjid setempat bernama Drs. H. Syekh Sirajuddin;
- Bahwa yang menjadi wali nikah adalah kakak kandung Penggugat bernama Amin Takdir bin Kadaruddin, karena ayah kandung Penggugat telah meninggal dunia;
- Bahwa yang menjadi saksi nikah pada saat Penggugat dan Tergugat menikah adalah Kahar (saksi sendiri) dan H. Haruna;
- Bahwa mahar Tergugat yang diberikan Penggugat adalah cincin emas 5 gram dan seperangkat alat sholat;
- Bahwa sebelum menikah Penggugat berstatus Janda cerai dan Tergugat berstatus duda cerai;
- Bahwa antara Penggugat dan Tergugat tidak ada hubungan keluarga baik nasab maupun sesusuan yang dapat menghalangi perkawinannya serta tidak terikat perkawinan dengan orang lain;
- Bahwa selama perkawinan Penggugat dan Tergugat tidak ada yang keberatan;

2. Lezza Harianti binti Rasyid Sainuddin, umur 20 tahun, agama Islam, bertempat tinggal di Jalan H Agussalim, Rt 004, Rw 002, xxxxxxxx xxxx xxxxx, xxxxxxxx xxxxxxxx xxxxx, xxxx xxxxxxxx, dibawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat karena tetangga saksi;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri;
- Bahwa saksi hadir pada saat Penggugat dan Tergugat menikah yaitu pada hari Selasa, tanggal 28 November 2016 di

hal 5 dari 16 Putusan No.37/Pdt.G/2020/PA.Pare



Kelurahan Sumpang Minangae, xxxxxxxxx xxxxxxxxx xxxxx, xxxx
xxxxxxxxx;

- Bahwa yang menikahkan Penggugat dan Tergugat adalah Imam Masjid setempat bernama Drs. H. Syekh Sirajuddin;
- Bahwa yang menjadi wali nikah adalah kakak kandung Penggugat bernama Amin Takdir bin Kadaruddin, karena ayah kandung Penggugat telah meninggal dunia;
- Bahwa yang menjadi saksi nikah pada saat Penggugat dan Tergugat menikah adalah Kahar dan H. Haruna;
- Bahwa mahar Tergugat yang diberikan Penggugat adalah cincin emas 5 gram dan seperangkat alat sholat;
- Bahwa sebelum menikah Penggugat berstatus Janda cerai dan Tergugat berstatus duda cerai;
- Bahwa antara Penggugat dan Tergugat tidak ada hubungan keluarga, baik nasab maupun sesusuan yang dapat menghalangi perkawinannya serta tidak terikat perkawinan dengan orang lain;
- Bahwa selama perkawinan Penggugat dan Tergugat tidak ada yang keberatan;

Bahwa setelah pemeriksaan itsbat nikah selesai, selanjutnya Majelis Hakim membacakan surat gugatan cerai Penggugat Nomor 37/Pdt.G/2020/PA Pare.dalam sidang tertutup untuk umum yang isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan dua orang saksi sebagai berikut :

Saksi I Andi Alif Nur Agung bin Andi Somba, umur 24 tahun, agama Islam, saksi adalah anak kandung Penggugat (dari suami pertama), di bawah sumpah memberikan keterangan sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal dengan Tergugat bernama Andi Ilham;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri;

hal 6 dari 16 Putusan No.37/Pdt.G/2020/PA.Pare



- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal di rumah Pengurus Mesjid Qiblatain, Jalan Jendral Sudirman, xxxx xxxxxxxx;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat belum dikaruniai anak;
- Bahwa kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat pada awalnya berjalan baik dan rukun, namun sekarang ini rumah tangga mereka tidak harmonis lagi karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran.
- Bahwa saksi pernah melihat Penggugat dan Tergugat bertengkar;
- Bahwa penyebab perselisihan Penggugat dan Tergugat karena Penggugat melihat sms perempuan yang bernama Hj. Tini, Darni, Rani dan Andi Nagawulan di handphone milik Tergugat;
- Bahwa selain hal tersebut Tergugat sering menuduh Penggugat berselingkuh dengan laki-laki lain, dan Tergugat sering menyembunyikan uangnya dari Penggugat;
- Bahwa pada tanggal 10 November 2019 Penggugat dengan Tergugat bertengkar disebabkan karena Tergugat memiliki Nomor Handpone rahasia dan jika Penggugat bertanya tentang Nomor tersebut Tergugat marah-marah dan sejak itu Tergugat pergi meninggalkan Penggugat dari kediaman bersama, kemudian Tergugat mengirim sms kepada Penggugat yang berbunyi "sebaiknya ke Pengadilan Agama urus perceraian";
- Bahwa Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal sudah berjalan kurang lebih 3 (tiga) bulan);
- Bahwa selama berpisah Tergugat tidak memberi nafkah kepada Penggugat;
- Bahwa Penggugat sudah pernah diusahakan untuk rukun kembali dengan Tergugat namun Penggugat tidak mau rukun lagi;

hal 7 dari 16 Putusan No.37/Pdt.G/2020/PA.Pare



Saksi II Juwita Mandar Sani binti Abd. Azis, umur 29 tahun, agama Islam, adalah tetangga Penggugat, di bawah sumpah memberikan keterangan sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal dengan Tergugat bernama Andi Ilham;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal di rumah Pengurus Mesjid Qiblatain, Jalan Jendral Sudirman, xxxx xxxxxxxx;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat belum dikaruniai anak;
- Bahwa kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat pada awalnya berjalan baik dan rukun, namun sekarang ini rumah tangga mereka tidak harmonis lagi karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran.
- Bahwa penyebab perselisihan Penggugat dan Tergugat karena Penggugat melihat sms perempuan yang bernama Hj. Tini, Darni, Rani dan Andi Nagawulan di handphone milik Tergugat;
- Bahwa selain itu Tergugat sering menuduh Penggugat berselingkuh dengan laki-laki lain, dan Tergugat sering menyembunyikan uangnya dari Penggugat;
- Bahwa pada bulan November 2019 Penggugat dengan Tergugat pertengkaran disebabkan karena Tergugat memiliki nomor handphone rahasia dan jika Penggugat bertanya tentang nomor tersebut Tergugat marah-marah dan sejak itu Tergugat pergi meninggalkan Penggugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal sudah berjalan kurang lebih 3 (tiga) bulan);
- Bahwa selama berpisah Tergugat tidak memberi nafkah kepada Penggugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah pernah diusahakan untuk rukun kembali namun Penggugat tidak mau rukun lagi;

hal 8 dari 16 Putusan No.37/Pdt.G/2020/PA.Pare



Bahwa atas keterangan 2 orang saksi tersebut, Penggugat menyatakan menerima dan membenarkannya;

Bahwa Penggugat telah memberikan kesimpulan secara lisan yang tetap akan melanjutkan keinginannya untuk bercerai dengan Tergugat;

Bahwa selanjutnya Penggugat dan Tergugat menyatakan tidak akan mengajukan sesuatu apapun selain mohon putusan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, ditunjuk segala sesuatu yang tercantum dalam berita acara persidangan perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari isi putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat, sebagaimana yang telah terurai di atas.

Menimbang, bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah diupayakan untuk berdamai oleh Majelis Hakim dalam setiap persidangan namun upaya perdamaian tersebut tidak berhasil, dengan demikian telah terpenuhi ketentuan Pasal 82 ayat (1) dan (4) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 jo Pasal 154 ayat (1) Rbg.

Menimbang, bahwa Penggugat dan Tergugat telah menempuh prosedur mediasi sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016, dengan mediator dari hakim atas nama Dra. Satrianih, M.H. dan berdasarkan laporan hasil mediasi tanggal 27 Januari 2020 proses mediasi dinyatakan tidak berhasil, sehingga pemeriksaan perkara dilanjutkan.

Menimbang, bahwa Penggugat telah mengajukan itsbat nikah dan gugatan cerai dengan dalil-dalil yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah melangsungkan pernikahan di Mesjid Qiblatain di Jalan Jenderal Sudirman, Kelurahan Sumpang Minangae, xxxxxxxxxx xxxxxxxx xxxxx, xxxx xxxxxxxx, pada hari Selasa tanggal 28 November 2016 dan dinikahkan oleh imam masjid yang

hal 9 dari 16 Putusan No.37/Pdt.G/2020/PA.Pare



bernama Drs. H. Syekh Sirajuddin dan yang menjadi wali nasab adalah kakak kandung Penggugat yang bernama Amin Takdir bin **Kadiruddin**, karena pada saat itu orang tua Penggugat telah meninggal dunia dengan disaksikan oleh dua orang saksi masing-masing bernama Kahar dan H. Haruna dengan mahar berupa cincin emas 5 gram dan seperangkat alat sholat;

- Bahwa keduanya tidak mempunyai hubungan darah sesusuan yang dapat menghalangi perkawinan Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat semula berjalan rukun dan baik, tetapi sejak bulan September 2016 antara Penggugat dengan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan karena Penggugat melihat sms perempuan yang bernama Hj. Tini, Darni, Rani dan Andi Nagawulan di handphone milik Tergugat, Tergugat sering menuduh Penggugat berselingkuh dengan laki-laki lain, dan kini Penggugat dan Tergugat telah berpisah sudah kurang lebih 2 bulan lamanya;

Menimbang, bahwa sesuai dengan Pasal 7 ayat (3) huruf (a) Kompilasi Hukum Islam yang menyatakan bahwa itsbat (pengesahan) nikah dapat diajukan ke Pengadilan Agama berkenaan dengan adanya pernikahan dalam rangka menyelesaikan perceraian, maka kumulasi gugatan Penggugat untuk itsbat nikah dan gugatan cerai dapat dibenarkan menurut hukum;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini merupakan perkara kumulasi itsbat nikah dan gugatan cerai, maka majelis hakim terlebih dahulu mempertimbangkan bukti tentang keabsahan pernikahan yang menjadi dasar bagi perceraian antara Penggugat dengan Tergugat;

Menimbang, atas permohonan Penggugat tentang itsbat nikah Penggugat dan Tergugat, Tergugat tidak dapat didengar keterangannya karena setelah proses mediasi, Tergugat tidak pernah lagi menghadap ke persidangan meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut.



Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil permohonan itsbat nikah, Penggugat telah menghadirkan 2 (dua) orang saksi bahwa dari kesaksian 2 (dua) orang saksi yang dihadapkan oleh Penggugat sebagaimana tersebut pada duduk perkara di atas ternyata saling bersesuaian antara satu dengan lainnya, sehingga telah memenuhi syarat formil dan materil dengan demikian Majelis Hakim menilai bahwa saksi-saksi tersebut dapat diterima sebagai saksi dan data-data yang diperoleh dari keterangannya dapat mendukung kebenaran dalil-dalil permohonan Penggugat tersebut;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Penggugat tersebut dan jawaban Tergugat yang diperkuat dengan bukti saksi Penggugat, maka majelis telah menemukan fakta sebagai berikut :

- Bahwa pernikahan Penggugat dan Tergugat yang dilangsungkan dihadapan pejabat yang berwenang (Imam Masjid) bernama Drs. H. Syekh Sirajuddin tetapi tidak tercatat di Kantor Urusan Agama setempat namun secara prosedur hukum pernikahan yang dilakukan dengan dihadiri wali nikah kakak kandung Penggugat yang bernama Amin Takdir bin Kadiruddin serta dihadiri oleh 2 (dua) orang saksi nikah dan Tergugat telah menerima mahar dari Penggugat berupa cincin emas 5 gram dan seperangkat alat Sholat, maka patut diduga pernikahan tersebut adalah sah menurut hukum;
- Bahwa antara Penggugat dan Tergugat tidak ada hubungan keluarga, baik nasab maupun sesusuan yang dapat menghalangi perkawinannya serta tidak terikat perkawinan dengan orang lain;
- Bahwa selama perkawinan Penggugat dan Tergugat tidak ada masyarakat yang keberatan atas perkawinan tersebut;

Menimbang, bahwa fakta-fakta yang diperoleh dalam persidangan menunjukkan bahwa perkawinan yang dilangsungkan oleh Penggugat dan Tergugat telah sesuai dengan ketentuan agama Islam serta tidak melanggar ketentuan Pasal 8 dan 9 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974.



Menimbang, bahwa dari fakta-fakta hukum sebagaimana tersebut diatas, ternyata telah terbukti Penggugat dan Tergugat telah menikah sesuai ketentuan hukum Islam dan tidak ada halangan untuk menikah menurut hukum Islam serta permohonan itsbat nikah tersebut digunakan untuk perceraian, maka Majelis berpendapat bahwa permohonan Penggugat telah memenuhi ketentuan Pasal 10 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 14 dan 7 ayat (3) Kompilasi Hukum Islam, maka oleh karenanya permohonan Isbat nikah Penggugat tersebut patut untuk dikabulkan;

Menimbang, bahwa selanjutnya majelis hakim mempertimbangkan tentang gugatan cerai Penggugat sebagai berikut;

Menimbang, bahwa Penggugat telah mengajukan gugatan cerai dengan dalil-dalil yang pada pokoknya bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sejak bulan September 2016 antara Penggugat dengan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan karena Penggugat melihat sms perempuan yang bernama Hj. Tini, Darni, Rani dan Andi Nagawulan di handphone milik Tergugat, Tergugat sering menuduh Penggugat berselingkuh dengan laki-laki lain, dan pada tanggal 10 November 2019 Penggugat dan Tergugat bertengkar disebabkan Tergugat memiliki Nomor Handphone rahasia dan Tergugat marah-marah kepada Penggugat jika Penggugat bertanya tentang Nomor tersebut, dan kini Penggugat dan Tergugat telah berpisah sudah kurang lebih 2 bulan lamanya;

Menimbang, bahwa meskipun gugatan Penggugat tidak memuat uraian mengenai dasar hukum (*rechtelijke gronden*) gugatan cerainya, namun setelah mempelajari posita gugatan Majelis Hakim secara yuridis memahami bahwa gugatan cerai Penggugat didasarkan alasan sebagaimana dimaksud ketentuan Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam, yaitu terjadinya perselisihan dan pertengkaran bersifat terus-menerus dalam

hal 12 dari 16 Putusan No.37/Pdt.G/2020/PA.Pare



rumah tangga Penggugat dan Tergugat yang berakibat pada tidak adanya harapan untuk dirukunkan kembali.

Menimbang, bahwa atas dalil gugatan Penggugat tersebut Tergugat tidak dapat didengar keterangannya karena setelah proses mediasi, Tergugat tidak pernah lagi menghadap ke persidangan meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil gugatan Penggugat mengenai alasan-alasan perceraian, di muka persidangan Penggugat mengajukan dua orang saksi masing-masing bernama **Andi Alif Nur Agung bin Andi Somba dan Juwita Mandar Sani binti Abd. Azis**, keduanya telah memberikan keterangan sebagaimana telah diuraikan dalam duduk perkara;

Menimbang, bahwa kedua saksi tersebut adalah orang dewasa yang memberikan keterangan secara terpisah di bawah sumpah di muka sidang, keterangan kedua saksi secara materil saling bersesuaian satu sama lain dan relevan dengan dalil-dalil yang hendak dibuktikan oleh Penggugat serta tidak ada halangan diterimanya kesaksian para saksi tersebut, maka kedua saksi tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil sehingga keterangan kedua saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian yang dapat diterima;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Penggugat, bukti tertulis dan keterangan para saksi, Majelis Hakim telah menemukan fakta-fakta hukum yang disimpulkan sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah suami istri sah;
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat sering berselisih dan bertengkar disebabkan Penggugat melihat sms perempuan yang bernama Hj. Tini, Darni, Rani dan Andi Nagawulan di handphone milik Tergugat, Tergugat sering menuduh Penggugat berselingkuh dengan laki-laki lain;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sudah tiga bulan lamanya;

hal 13 dari 16 Putusan No.37/Pdt.G/2020/PA.Pare



- Bahwa selama pisah, Tergugat tidak pernah memberi nafkah kepada Penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi keretakan ikatan batin sebagai suami istri, akibat perselisihan dan pertengkaran yang terjadi diantara keduanya hingga terjadi pisah tempat tinggal yang sudah berlangsung tiga bulan lamanya dan tidak ada harapan untuk kembali rukun karena keduanya sudah tidak saling mempedulikan bahkan Penggugat telah berketetapan hati untuk bercerai dengan Tergugat, yang tentunya rumah tangga seperti itu sudah tidak dapat diharapkan untuk merealisasi tujuan perkawinan yaitu membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal, sesuai maksud Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, dan terwujudnya keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah, sesuai maksud Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam, bahkan dalam rumah tangga seperti itu, suami dan istri sudah tidak dapat menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing;

Menimbang, bahwa suatu ikatan pernikahan adalah dimaksudkan untuk memberikan kemaslahatan bagi suami maupun istri, tetapi dengan melihat kondisi rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sebagaimana tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga seperti itu bukan saja tidak lagi mendatangkan kemaslahatan, tapi justru hanya akan memberikan penderitaan batin baik bagi Penggugat maupun Tergugat, karena itu perceraian dapat menjadi jalan keluar dari kemelut rumah tangga tersebut;

Menimbang, bahwa Yurisprudensi Mahkamah Agung RI Nomor 534 K/AG/1996 Tanggal 18 Juni 1996 menyatakan: "bahwa dalam hal perceraian tidak perlu dilihat dari siapa penyebab perkecokan atau salah satu pihak telah meninggalkan pihak lain, tetapi yang perlu dilihat adalah perkawinan itu sendiri apakah perkawinan itu masih dapat dipertahankan lagi atau tidak".

hal 14 dari 16 Putusan No.37/Pdt.G/2020/PA.Pare



Menimbang, bahwa Yurisprudensi Mahkamah Agung RI Nomor 379 K/AG/1995 tanggal 26 Maret 1997 menyatakan: “suami istri yang tidak berdiam serumah lagi dan tidak ada harapan untuk dapat hidup rukun kembali maka telah terbukti retak dan pecah dan telah memenuhi aturan Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975”.

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka gugatan Penggugat dapat dikabulkan. Oleh karena antara Penggugat dan Tergugat tidak pernah terjadi perceraian sebelumnya, maka berdasarkan ketentuan Pasal 119 ayat (2) huruf c Kompilasi Hukum Islam, Pengadilan menjatuhkan talak satu bain shugra dari Tergugat;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka biaya perkara dibebankan kepada Penggugat.

Mengingat, segala peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dalil syar'i yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menetapkan sah perkawinan antara Penggugat (**PENGGUGAT**) dengan Tergugat (**TERGUGAT**) yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 28 November 2016, di Jalan Jendral Sudirman, Kelurahan Sumpang Minangae, xxxxxxxxxx xxxxxxxx xxxxx, xxxx xxxxxxxx;
3. Menjatuhkan talak satu bain shugra Tergugat (**TERGUGAT**) terhadap Penggugat (**PENGGUGAT**);
4. Membebankan Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp. 406.000,00 (empat ratus enam ribu rupiah);

Demikian diputuskan dalam permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Parepare pada hari **Selasa**, tanggal **25 Februari 2020 Masehi**, bertepatan dengan tanggal **1 Rajab 1441 Hijriyah.**, Oleh **Drs Ilyas**, sebagai Ketua Majelis, **Dra. Hartini Ahada, M.H.** dan **Dr. Sitti**

hal 15 dari 16 Putusan No.37/Pdt.G/2020/PA.Pare



Zulaiha Digdayanti Hasmar, S.Ag., M.Ag., masing-masing sebagai Hakim Anggota. Putusan mana pada hari itu juga diucapkan oleh Ketua Majelis dalam sidang terbuka untuk umum dan didampingi hakim-hakim anggota tersebut dengan dibantu oleh **Hj. Nurjaya, S.Ag.** sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Penggugat diluar hadirnya Tergugat;

Hakim Anggota I

Ketua Majelis

Dra. Hartini Ahada, M.H.
Hakim Anggota II

Drs. Ilyas.

Dr.Sitti Zulaiha Digdayanti Hasmar, S.Ag., M.Ag.

Panitera Pengganti

Hj. Nurjaya, S.Ag.

Perincian Biaya :

| | | | | |
|---------------|-----------|---|----|-------------------|
| 1. | PNBP | : | Rp | 70.000,00 |
| 2. | ATK | : | Rp | 50.000,00 |
| 3. | Panggilan | : | Rp | 210.000,00 |
| 4. | Meterai | : | Rp | 6.000,00 |
| 5. | PBT | : | Rp | 70.000,00 |
| Jumlah | | : | Rp | 406.000,00 |

(empat ratus enam ribu rupiah).